



BEM Seluruh Indonesia Tagih Hutang Samad Sapi Melulu, Century-Hambalang Kemana Om?

JAKARTA-RK. Ribuan mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) datang ke kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk menagih hutang. Mereka meminta Ketua KPK, Abraham Samad mewujudkan janji menyelesaikan kasus-kasus besar. Tentu saja, salah satunya mega-skandal bail out Bank Century. Yang menarik, mahasiswa menggelar aksi teatrikal dengan pocong-pocongan Abraham Samad. Dari pantauan Rakyat Merdeka Online, Selasa petang (21/5), pocong beserta nisan bertuliskan "Telah Meninggal Nurani Abraham Samad, Wafat: 21-5-2013" itu dibawa berkeliling di depan barisan massa aksi. Setelah itu, "pocong" Samad diseret ke dalam kantor KPK, Jalan HR Rasuna Said.

■ Halaman 7



Kemana Om?dari halaman 1

Jakarta Selatan, oleh beberapa mahasiswa yang memakai jaket almamater kuning dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Setelah masuk ke halaman kantor KPK, pocong-pocongan lalu ditidurkan di depan tangga lobby utama KPK. Di situ, mahasiswa melanjutkan teatrikal salat jenazah. Salah seorang yang mahasiswa yang menenteng pocong-pocongan Samad itu mengatakan, aksi ini dilakukan sebagai protes atas matinya nurani pimpinan KPK. Setelah sempat didoakan di tangga lobby KPK, "pocong" Samad itu kemudian diangkat kembali menuju barisan massa aksi. Polisi dan petugas satpam KPK sempat menegur mereka untuk angkat kaki dari depan tangga lobby KPK. Selain pocong, para mahasiswa dari Universitas Padjajaran juga menggelar aksi teatrikal berupa pertandingan sepakbola. Kesebelasan yang bertanding KPK Football Club (FC) Vs Century Football Club (FC). Kapten Kesebelasan KPK FC, adalah Abraham Samad. Sementara Century FC dikapteni oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Dan pemenangnya adalah Century FC. Aksi damai tersebut berlangsung dengan pengawalan ketat dari petugas kepolisian dibantu satpam KPK.

Terpisah, politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Nasir Djamil meminta Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) lebih ganas untuk mengusut kasus dana talangan Bank Century. "Itulah yang kita bilang, penyidik di KPK seharusnya lebih ganas lagi dengan kasus Century dibandingkan kasus korupsi impor sapi," ujar Nasir di DPR, Jakarta, Selasa (21/5). Menurut Nasir, hal itu terkait dengan eksistensi janji Ketua KPK, Abraham Samad pada saat pemilihan ketua komisi anti ko-

rupsi tersebut. Saat itu Abraham berjanji akan menyelesaikan persoalan Century, jika tidak ia mengundurkan diri.

"Sehingga publik berharap kasus Century bisa dibuka," ucapnya. Selain itu, menurut Nasir, kasus Century juga mempunyai spektrum yang terkait dengan penguasa saat ini, bukan hanya terkait dengan keuangan negara. Anggota Komisi VIII DPR itu pun mengaku agak miris dengan penanganan kasus Century yang dilakukan KPK. "Kita agak miris. Seolah enggak ada perkembangan sama sekali," pungkasnya.

Hambalang Gimana Tuh Bos?

Penyidikan kasus Hambalang diminta dihentikan sementara karena Partai Demokrat tengah menghadapi Pemilihan Gubernur Jawa Tengah dan Jawa Timur. Demikian dikatakan Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), Uchok Sky Khadafi, kepada wartawan di gedung DPR, Selasa (21/5). "Kita hormati perhelatan Pilkada di dua daerah tersebut, biar Partai Demokrat menang," kata Uchok. Padahal, sindir Uchok, sebetulnya incumbent yang bertarung di dua daerah itu tidak layak mencalonkan diri. Pasalnya, sejak tahun 2008 sampai 2012, pengelolaan keuangan di Provinsi Jawa Timur saja sangat jelek. Dari 68 kasus korupsi, ada kerugian negara yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp 997 juta. Begitu juga dengan Provinsi Jawa Tengah, kerugian negara yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp 22,9 Miliar dengan 110 kasus. "Demi memenangkan dua daerah ini, kasus Hambalang disimpan dalam meja dulu," terangnya. Dan setelah Pilkada selesai, kasus itu ujar Uchok, dibuka kembali dengan pemanggilan

para tersangka dan saksi oleh KPK, maka dampak kepada kekalahan Partai Demokrat tidak terulang lagi di dua daerah itu seperti yang alami oleh Demokrat pada pilgub Jawa Barat. Maka untuk itu, KPK kata Uchok, saat ini "disuruh" fokus menangani korupsi impor sapi untuk mengalihkan perhatian publik hanya kepada korupsi PKS bukan korupsi Demokrat. Selanjutnya, alasan KPK juga aneh, bahwa sampai sekarang, kasus Hambalang masih menunggu hasil audit BPK, dan KPK tidak bisa melanjutkan penyidikan Hambalang kalau belum ada hasil audit BPK. Sanksi pidana Hukum yang diberikan kepada PKS dan partai Demokrat menurut dia, sangat berbeda. PKS diberikan sanksi pidana pencucian uang, dan partai Demokrat, para pelakunya, paling-paling hanya diberikan penyalahgunaan kekuasaan atau sebatas suap. Dan, hal itu menurut Uchok tidak adil buat PKS, dan PKS menjadi partai yang dikorbankan, dan menderita. Sedangkan partai Demokrat hanya mendapat hukum ringan. Kalau mau adil, KPK seharusnya menerapkan juga pidana pencucian uang kepada partai demokrat. Kalau KPK tidak berani, bilang atau wacana saja publik, biar publik menilai siapa sebetulnya KPK. "Dari gambaran di atas, Fitra juga meminta kepada DPR untuk meneger dan meminta hasil audit BPK atas Hambalang jilid II. Belum selesainya, hasil audit tersebut menjadi preseden buruk buat BPK dan DPR, serta menjadi alasan yang tidak rasional yang diutarakan oleh KPK," demikian Uchok Khadafi.

Re-editing : Mohamad iQbaL